

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT
EFISIENSI KINERJA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DENGAN
METODE *STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS*
PERIODE 2015 – 2021**

Skripsi

MULYANA

NPM : 1751020082



Program Studi Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT
EFISIENSI KINERJA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH DENGAN
METODE *STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS*
PERIODE 2015 – 2021**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

MULYANA

NPM : 1751020082

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Habibi. SE., M.E

Pembimbing II : Yetri Martika Sari, M.Acc

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

ABSTRAK

Perbankan merupakan industri yang berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di suatu negara. Semakin banyaknya pertumbuhan perbankan syariah menimbulkan adanya persaingan antar perbankan syariah dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu diperlukan pengukuran tingkat efisiensi kinerja perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Total Aset, Biaya Operasional dan Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan pada BUS dan UUS. Serta untuk mengetahui perbedaan Efisiensi Pada BUS Dan UUS dengan menggunakan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sample yang digunakan yaitu teknik *Purposive sampling*. Jumlah sample dalam penelitian ini yaitu 7 perusahaan keuangan yang terdiri dari 2 Bank Umum Syariah dan 5 Unit Usaha Syariah selama periode 2015 – 2021. Data diperoleh dari laporan keuangan dari website masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Total Aset dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap variabel total pembiayaan pada BUS dan UUS, sedangkan Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap variabel total pembiayaan. Dan terdapat perbedaan efisiensi kinerja BUS dan UUS periode 2015-2021.

Kata kunci : BUS, UUS, Efisiensi, *Stochastic Frontier Analysis* (SFA)

ABSTRACT

Banking is an industry that plays an important role for economic growth and development in a country. The increasing number of sharia banking growth has led to competition among sharia banks with various forms of products and services provided. Therefore it is necessary to measure the efficiency level of Islamic banking performance. This study aims to determine the effect of Total Assets, Operational Costs and Third Party Funds on Total Financing at BUS and UUS. As well as to find out the difference in efficiency at BUS and UUS by using the Stochastic Frontier Analysis (SFA) method.

This research is a quantitative research. The sampling technique used is purposive sampling technique. The number of samples in this study were 7 financial companies consisting of 2 Islamic Commercial Banks and 5 Islamic Business Units during the 2015 – 2021 period. Data were obtained from financial reports from the websites of each company. The data analysis method used is panel data regression using Eviews 10.

The results obtained from this study indicate that Total Assets and Third Party Funds have a positive effect on the total financing variable at BUS and UUS, while Operational Costs have a negative effect on the total financing variable. And there are differences in the performance efficiency of BUS and UUS for the 2015-2021 period.

Keywords : BUS, UUS, Efficiency, *Stochastic Frontier Analysis* (SFA)



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 353131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015-2021

**Nama : Mulyana
NPM : 1751020082
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk di munaqasyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I,


**Dr. Ahmad Habibi, SE., M.E.
NIP. 197905142003121003**

Pembimbing II,


**Yetti Martika Sari, M.Acc.
NIP. 198403282018012001**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perbankan Syariah


**Any Eliza, M.Ak.
NIP. 198308152006012009**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 353131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015-2021**” disusun oleh **Mulyana, NPM 1751020082**, Program Studi Perbankan Syariah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin/ 19 Desember 2022.**

Tim Penguji

Ketua : A. Zuliansyah, M.M.

Sekretaris : Okta Supriyaningsih, M.E.S

Penguji I : Vicky F. Sanjaya, M.Sc.

Penguji II : Yetri Martika Sari, M.Acc.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Fuhs Suryanto., S.E., M.M., Akt

NIDN 097009262008011008

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَانفُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

(Q.S. Ali ‘Imran :130)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. Atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Riswan Efendi dan Ibu Rubiyah yang selalu senantiasa berdoa untuk kesuksesanku, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dengan sabar menantikan keberhasilanku.
2. Adik – adik ku Novi Rahmadani dan Rifdan Rizki Ambawa, yang juga turut mendoakan untuk kesuksesanku.
3. Seluruh teman-teman tercinta Perbankan syariah D angkatan 2017 yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah yang sudah menjadikan saya bagian di dalamnya untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Mulyana dilahirkan di Sebarus, Lampung Barat pada tanggal 13 Juni 1999, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Riswan Efendi dan Ibu Rubiyah, bertempat tinggal di Pekon Sebarus Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Penulis mulai menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 1 Sebarus pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun itu pula penulis melanjutkan Pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Liwa, lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 1 liwa Lampung Barat, lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun itu pula penulis di terima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan Mengambil program studi Perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang Insyaallah mendapat syafaat di hari akhir, aamiin.

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DENGAN METODE STOCHASTIC FRONTIER ANALYSIS PERIODE 2015 – 2021”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., Akt., CA., CERA., CMA., ASEAN CPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, M.Ak. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai. Terimakasih atas setiap arahan, saran dan pengetahuan yang telah bapak berikan.
4. Ibu Yetri Martika Sari, M.Acc selaku pembimbing II yang telah mencurahkan segala yang terbaik untuk penulis, baik waktunya, pemikirannya, arahnya serta motivasinya. Dan dengan sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian

skripsi ini.

5. Kepada Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang turut berperan dalam menyelesaikan studi penulis.
6. Rekan-rekan angkatan 2017 jurusan perbankan syariah, Terutama Perbankan Syariah Kelas D yang selalu memberikan motivasi dan masukannya guna menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kebersamaannya, mudah-mudahan tetap selalu terjaga pertemanan ini.
7. Kepada Sahabat seperjuangan Triwidiyarti, Fatma Almaidah, Cynthia Melianisa, Sakinah Indah, Restika, Wanadi Tamsil dan yang lainnya tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih saya ucapkan atas motivasi, saran, solusi dan dukungan selama ini.
8. Almamater Tercinta yaitu UIN Raden Intan Lampung.

Akhir kata Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu syari'ah.

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,

Mulyana
1751020082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTO.....	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Identifikasi Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan	19
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	21
1. Teori Sinyal	21
2. Pengertian Bank Syariah	22
3. Mekanisme Penghimpunan Dana.....	25
4. Mekanisme Penyaluran Dana	27
B. Efisiensi	30

1. Pengertian Efisiensi	30
2. Pengukuran Tingkat Efisiensi	32
C. <i>Stochastic Frontier Analysis</i>	33
D. Kerangka Teoritik.....	36
1. Kerangka Berpikir	36
2. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi & Sampel.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Definisi Operasional Variabel	46
E. Instrumen Penelitian	47
F. Metode Analisis Data.....	49
1. <i>Stochastic Frontier Analysis</i> (SFA)	49
2. Uji Asumsi Klasik	50
3. Uji Hipotesis	51
4. Uji <i>Independent Sample t-test</i>	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	57
B. Hasil Analisis	58
1. Hasil Pengujian Analisis Deskriptif	58
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	59
C. Analisis Data	62
1. Hasil Uji <i>Stochastic Frontier Analysis</i>	62
2. Hasil Uji Hipotesis	63
3. Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	67
D. pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Rekomendasi	77

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan BUS dan UUS	4
Tabel 1.2 Perkembangan Aset, Biaya Operasional dan DPK BUS &UUS	4
Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Populasi BUS dan UUS	43
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel	44
Tabel 3.3 Daftar Sample Penelitian	45
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel	47
Tabel 4.1 Sample BUS Dan UUS	57
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.4 Tingkat Efisiensi BUS Periode 2015-2021	62
Tabel 4.5 Tingkat Efisiensi UUS Periode 2015-2021	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Independent Sample T-Test	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	36
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 4 Tingkat Efisiensi BUS Periode 2015 - 2021

Lampiran 5 Tingkat Efisiensi UUS Periode 2015 - 2021

Lampiran 6 Hasil Uji Independent Sample T-Test



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena judul akan memberikan gambaran keseluruhan isi skripsi. Dalam rangka mempertegas pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “ **Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2015 – 2021**”.

1. Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang teoritis mendasari seluruh kinerja organisasi.¹ Efisiensi adalah perbandingan antara output dengan input, Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang di harapkan.²

2. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berkegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

3. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah adalah bank syariah yang merupakan unit usaha dari bank konvensional dimana unit usaha syariah

¹ Muliaman D hadad, dkk., “Pendekatan parametrik efisiensi perbankan indonesia”, *Jurnal Penelitian*, (2003) 2.

² Devy Ariesta Putri dan Sylva Alif Rusmita, “Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* Periode 2015-2018”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 7 No. 1 (2020), 199-206.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 58.

juga melakukan kegiatan penghimpun dana dan penyaluran dana kepada masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya secara syariah.⁴

4. Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA)

Metode Stochastic Frontier Analysis merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengestimasi batas produksi (Frontier) dan juga mengukur tingkat efisiensi. Metode Stochastic Frontier Analysis digunakan untuk menganalisis data melalui pendekatan fungsi produksi.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari judul “**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2015 – 2021**” adalah suatu penelitian ilmiah dalam bidang ekonomi khususnya perbankan syariah terkait dengan perbandingan tingkat efisiensi antara bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan metode stochastic frontier analysis (SFA).

B. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan industri yang memiliki peran bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di suatu negara, serta merupakan salah satu kebutuhan bagi masyarakat dimana sekarang masyarakat memiliki kebutuhan yang berhubungan dengan jasa keuangan baik itu dalam bentuk simpanan, penyaluran dana serta pemberian jasa – jasa lainnya.⁶

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, yaitu sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang

⁴ Ibid.

⁵ Indah Sukmaningrum dan Hotman Tohir Pohan, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010 – 2014”, *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal)*, (2016), 153-176.

⁶ Putri Monica Sari, dkk, “Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)”, *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, Vol 3, No 1, (2020), 48 – 66.

kelebihan dana (*Surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Dana yang telah dihimpun dari masyarakat kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif yang kemudian akan meningkatkan output.⁷

Peningkatan yang terjadi terhadap jumlah perbankan syariah yang beroperasi khususnya dalam bentuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Salah satu diantaranya adalah bagaimana kualitas kinerja, kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ada,⁸ dan juga tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin kompetitif, membuat bank syariah dituntut untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik lagi. Kinerja yang baik pada industri perbankan umumnya dikaitkan dengan tingkat efisiensi yang dicapai bank tersebut.

Efisiensi merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, dalam industri perbankan baik secara makro ataupun secara mikro. Oleh sebab itu penilaian efisiensi kinerja bank menjadi sangat penting, karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat rasio dalam menghadapi kegiatan operasinya.⁹ Efisiensi penting bagi perbankan dalam menciptakan kinerja yang terbaik yang mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan. Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu perusahaan dapat berproduksi dengan biaya seminimal mungkin, tetapi tidak hanya itu efisiensi juga

⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 58.

⁸ Andri Novius, “Pengaruh Analisis Data Envelopment Analysis, Stochastic Frontier Approach, Distribution Free Approach, Derivasi Fungsi Profit Dan Bopo Terhadap Perbandingan Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Fokus Ekonomi*, Vol. 11 No. 1, (2016), 113 – 136.

⁹ Indah Sukmaningrum dan Hotman Tohir Pohan, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010 – 2014”, *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal)*, (2016), 153-176.

menyangkut pengelolaan hubungan input dan output yaitu bagaimana mengalokasikan faktor faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal.¹⁰

Efisiensi dalam perbankan adalah parameter kinerja yang banyak digunakan karena merupakan jawaban atas kesulitan – kesulitan dalam menghitung ukuran – ukuran kinerja perbankan.¹¹ Efisiensi merupakan salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja perbankan, yang dapat dibuktikan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan keuntungan. Saat terjadi perubahan struktur keuangan yang sangat pesat, hal penting harus yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Suatu bank yang efisien diharapkan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang banyak, dan kualitas pelayanan terbaik yang diberikan kepada nasabah.¹² dalam dunia kompetensi perbankan ketidakefisienan dapat menjadi suatu hambatan bagi bank itu sendiri. Oleh karena itu, membandingkan tingkat efisiensi sangatlah diperlukan untuk mendapatkan gambaran terhadap kekuatan dan kelemahan perbankan lainnya.

Tabel 1.1
Perkembangan BUS dan UUS di Indonesia Periode
Tahun 2015 – 2021

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
BUS	12	13	13	14	14	14	12
UUS	22	21	21	20	20	20	20

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah

¹⁰ Lathiefah Rabbaniyah dan Akhsyim Afandi, “Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis”, *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, (2019), 200-211.

¹¹ Abdul Karim dan Willyanto K Kusumo, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Stochastik Frontier Approach (SFA) : Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah Dan Layanan Syariah (Offece Chanelling) Di Indonesia”, *Majalah Ilmiah*, Vol. 13 No. 2, (2014). 123-151.

¹² Indah Sukmaningrum dan Hotman Tohir Pohan, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010 – 2014”, *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal)*, (2016), 153-176.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan perkembangan Bank umum syariah dan unit usaha syariah selama tahun 2015 – 2021. Meskipun mengalami pertumbuhan yang lambat bank umum syariah terus berkembang. Seperti yang dapat dilihat pada tahun 2015 berjumlah 12 BUS, pada tahun 2016 – 2017 berjumlah 13 BUS, pada tahun 2018 – 2020 berjumlah 14 BUS sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 12 BUS. Sedangkan UUS mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 berjumlah 22 UUS, sedangkan pada 2016 – 2017 berjumlah 21 UUS dan pada tahun 2018 – 2021 berjumlah 20 UUS.

Industri perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Menurut OJK perkembangan tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator keuangan, rasio keuangan dan perkembangan jumlah bank. dan Indikator Efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio Non Performing Financing (NPF). Bank dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila terdapat penurunan pada rasio NPF. Indikator lainnya dalam melihat efisiensi bank adalah Total Aset, Biaya Operasional, dan Dana Pihak Ketiga. Apabila nilai Total Aset dan Dana Pihak Ketiga semakin besar dan nilai Biaya Operasional semakin kecil maka semakin baik kinerja bank tersebut.¹³ Data rasio keuangan dan indikator kinerja berupa Total Aset, Biaya Operasional, dan Dana Pihak Ketiga pada BUS dan UUS dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

¹³ Muhammad Haikal Kautsar, “Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017),

Tabel 1.2
Perkembangan Aset, Biaya Operasional dan Dana Pihak Ketiga (DPK) BUS dan UUS periode 2015 – 2021 (dalam milyar rupiah)

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Aset	296,2 62	356,5 04	424,1 81	477,3 27	524,5 64	593,94 8	646,01 2
Biaya Operasional	37,30 1	41,27 1	37,60 9	40,75 7	42,44 4	41,978	39,012
DPK	231,1 75	279,3 35	334,8 88	371,8 28	416,5 58	465,97 7	506,73 8
NPF(%)	8,20	9,68	9,30	8,94	7,05	7,24	6,28

Sumber : statistik perbankan syariah, diolah

Dari Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan indikator kinerja perbankan syariah secara keseluruhan selama periode 2015 – 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Diantaranya adalah jumlah aset pada periode 2015 berjumlah sebesar Rp. 296.262 milyar meningkat setiap periodenya sampai pada periode 2021 menjadi sebesar Rp. 646.012 milyar. Jumlah dana pihak ketiga (DPK) pada periode 2015 mencapai Rp. 231.175 milyar mengalami peningkatan setiap periodenya sampai pada periode 2021 menjadi sebesar Rp. 506.738 milyar. Namun, terlihat bahwa biaya operasional mengalami peningkatan dan penurunan seperti pada tabel 1.2 Hal ini menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi dalam indikator tersebut. Dengan terjadinya fluktuasi tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah belum stabil. Sedangkan berdasarkan data rasio keuangan, terjadi peningkatan dan penurunan (fluktuasi) jumlah rasio NPF. Sehingga terdapat indikasi bahwa bank syariah belum mampu menjaga efisiensi kerjanya.

Total aset berpengaruh positif terhadap total pembiayaan, karena Semakin tinggi nilai aset bank, maka semakin tinggi kemampuan bank memperbaiki struktur modal yang cukup untuk menjamin risiko dari penempatan aset-aset produktif, dan salah satunya adalah pemberian pembiayaan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan/laba dari kegiatan investasinya tersebut.¹⁴ Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan, karena semakin tinggi biaya operasional, maka semakin turun pula kemampuan bank dalam menghasilkan produk pembiayaan untuk masyarakat.¹⁵ Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap total pembiayaan, karena semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan.¹⁶

Pengukuran efisiensi perbankan yang dilandasi konsep yang tepat merupakan aspek penting untuk diperhatikan dan sangat dibutuhkan dalam meneliti kinerja sebuah bank yang kedepannya dibutuhkan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*). Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah menggunakan *metode stochastic frontier analysis* (SFA).¹⁷

Stochastic frontier analysis (SFA) dikembangkan oleh Aigner, Lovell, schmidt. *Stochastic frontier analysis* (SFA) mempunyai kelebihan dibandingkan model lain yaitu *pertama*, dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan eksogen yang berada diluar kontrol. *Kedua*, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, lebih mudah diidentifikasi *outliers*. Pendekatan ini banyak digunakan untuk

¹⁴ Lathiefah Rabbaniyah dan Akhsyim Afandi, “Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis”, *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, (2019), 200-211.

¹⁵ Novarini, “efisiensi unit usaha syariah dengan metode stochastic frontier analysis (SFA) derivari fungsi profit dan BOPO”, (2008), 98-109.

¹⁶ Indah Sukmaningrum dan Hotman Tahir Pohan, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010 – 2014”, *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal)*, (2016), 153-176.

¹⁷ Muliaman D hadad, dkk., “Pendekatan parametrik efisiensi perbankan indonesia”, *Jurnal Penelitian*, (2003), 2.

mengukur tingkat efisiensi perbankan utamanya di Amerika Serikat dan negara – negara maju lainnya. Nilai efisiensi dengan menggunakan metode ini adalah menggunakan bentuk presentasi. Semakin mendekati nilai 100%, maka hal tersebut menunjukkan bahwa suatu bank memiliki nilai efisiensi yang semakin tinggi.¹⁸

Pada penelitian ini menggunakan variabel input berupa total aset, biaya operasional dan dana pihak ketiga sedangkan variabel output berupa total pembiayaan. Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.¹⁹ biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi. Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).²⁰ Total pembiayaan adalah jumlah keseluruhan dari dana yang disalurkan oleh suatu bank kepada nasabah yang memerlukan dana dalam bentuk bagi hasil, jual beli, sewa – menyewa dan jasa sehingga mendapatkan keuntungan dari pembiayaan tersebut.²¹

Penelitian ini didasari atas adanya *research gap* pada beberapa penelitian tentang efisiensi perbankan syariah telah dilakukan sebelumnya antara lain oleh Penelitian yang dilakukan oleh Indah Sukmaningrum dan Hotman Tohir Pohan. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa BUS yang efisien dengan teknis tertinggi dan

¹⁸ Muhammad Haikal Kautsar, “Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017).

¹⁹ Indah Sukmaningrum dan Hotman Tohir Pohan, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010 – 2014”, *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal)*, (2016), 153-176.

²⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 127.

²¹ Risna, ” Analisis Pengaruh Total Pembiayaan Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014 – 2018”, *Jurnal Online Mahasiswaprogram Studi FSEI*, Vol 1 No. 1, (2020): 29.

Bank Panin Syariah, BUS dengan teknis efisiensi terendah adalah Bank Victoria Syariah. Berdasarkan hasil semua variabel input mempengaruhi variabel output. Dan naik turunnya teknis efisiensi terbukti karena pengaruh dari hubungan variabel.²² Menurut Muhammad Haikal Kautsar, Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat di simpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa Total Simpanan dan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Total Pembiayaan. Sementara, Biaya Operasional Lainnya berpengaruh negatif terhadap Total Pembiayaan.²³ Sedangkan menurut Penelitian yang dilakukan oleh Devy Ariesta Putri dan Sylva Alif Rusmita, Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat di simpulkan bahwa Hasil analisis efisiensi biaya menunjukkan bahwa perbankan syariah periode 2015-2018 cenderung kurang efisien untuk mengendalikan biaya.²⁴

Berdasarkan *research gap* tersebut maka penelitian ini akan memodifikasi penelitian terdahulu. Dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dalam penelitian ini akan membandingkan efisiensi bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan metode stochastic frontier analysis selama periode 2015 – 2021 dan variabel input yang di gunakan dalam penelitian ini adalah total aset, biaya operasional dan dana pihak ketiga sedangkan variabel output berupa total pembiayaan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit**

²² Indah Sukmaningrum dan Hotman Tohir Pohan, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010 – 2014”, *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal)*, Vol 3 No 2, (2016), 153-176.

²³ Muhammad Haikal Kautsar, “Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017).

²⁴ Devy Ariesta Putri dan Sylva Alif Rusmita, Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015-2018, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 7 No. 1, (2020), 199-206.

Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2015 – 2021”

C. Identifikasi Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar dalam penelitian fokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga diharapkan pada penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya, ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada :

1. Penelitian ini membahas mengenai perbandingan tingkat efisiensi bank umum syariah (BUS) dengan unit usaha syariah (UUS).
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode stochastic frontier analysis (SFA).
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari laporan keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah yang telah di publikasi selama periode 2015 – 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah Terdapat Perbedaan Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015 – 2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Perbedaan Efisiensi Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Dengan Menggunakan Metode Stochastic Frontier Analysis Selama Periode 2015 – 2021.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan literatur pustaka penelitian selanjutnya dan bisa di gunakan dalam bidang pengembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang ilmu perbankan syariah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan/Perbankan Syariah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perbankan syariah mengenai perbandingan tingkat efisiensi antara bank umum syariah dan unit usaha syariah di indonesia dengan menggunakan *metode stochastic frontier analysis* (SFA). Dengan menggunakan *metode stochastic frontier analysis* (SFA) agar dapat diketahui mana yang benar – benar memiliki tingkat efisiensi yang akurat dan tepat.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini tidak hanya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja tetapi juga sebagai acuan untuk menetapkan kebijakan – kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan perbankan syariah di indonesia.

d. Bagi Nasabah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrument untuk melihat kinerja perbankan syariah di indonesia

sebagai acuan dalam memilih bank mana yang akan dijadikan tempat berinvestasi.

e. Bagi peneliti

Untuk menerapkan teori yang didapat selama masa perkuliahan dan menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri/memperluas pemahaman dan pengetahuan khususnya didunia perbankan syariah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mencari, membaca dan mempelajari penelitian terdahulu terkait dengan materi penelitian yang akan penulis ambil guna untuk menjadi sumber acuan. Dengan tujuan untuk membandingkan maupun mengembangkan penelitian terdahulu. Dalam beberapa literatur yang penulis dapatkan mengenai penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Devy Ariesta Putri dan Sylva Alif Rusmita (2020)	Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis	Variabel input: harga tenaga kerja, harga dana dan harga modal Sedangkan variabel output:tot	Metode Stochastic Frontier Analysis	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa efisiensi biaya perbankan syariah periode 2015-2018 cenderung kurang efisien untuk mengendalikan biaya.

		Periode 2015 – 2018	al pembiaya an		
2.	Ibnu Muttaqi n, Rini dan Alif Ilham Akbar Fatrians yah(20 20)	Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekata n Three Stages Frontier Analysis	Variabel Input: Beban Tenaga Kerja , Pendapata n, Penyalura n Dana, Variabel Output: Pendapata n Operasion al, Total Biaya	DEA (Data Envelop ment Analysis) dan SFA (Stochas tic Frontier Analysis)	Hasil penelitian menemukan tingkat efisiensi rata-rata 83,51% dan tergolong kurang efisien. Model Tobit menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah, kecuali ROA.
3.	Willyan to Kartiko Kusum o dan Abdul Karim (2014)	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Stochastik Frontier Approach : Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha	Variabel Input: Dana Pihak Ketiga, Modal disetor. Variabel Output: Penempat an pada Bank Indonesia, Penempat an pada bank lain,	Metode Stochastik Frontier Approac h (SFA)	hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Dengan menggunakan metode SFA ini efisiensi perbankan syariah selama tahun 2010-2013 mengalami efisiensi rata-rata pertahun sebesar 94,37 % dan laba perbankan syariah ini sangat dipengaruhi oleh pembiayaan yang diberikan dan

		Syariah Dan Layanan Syariah (Offece Chanelling) Di Indonesia	Pembiayaan yang diberikan.		penempatan pada Bank Indonesia.
4.	Adithya Prastyo Putra dan Setyo Tri Wahyu di	Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional & Syariah Di Indonesia: Pendekatan SFA	variabel input: CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, & GCG variabel output: total pembiayaan.	Stochastic Frontier Analysis (SFA)	Hasil penelitian yang dihitung berdasarkan metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) menunjukkan Bank Syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi dari bank konvensional.
5.	Indah Sukmaningrum dan Hotman Tohir Pohan (2016)	Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010 – 2014	Variabel Input : Total Aset Tetap, Total Simpanan, Total Biaya Tenaga. Variabel Output : Total	Metode Stochastic Frontier Approach (SFA)	BUS yang efisien dengan teknis tertinggi adalah Panin Syariah, BUS dengan teknis efisiensi terendah adalah Bank Victoria Syariah. Berdasarkan hasil semua variabel input mempengaruhi variabel output.

			Pembiayaan		Dan naik turunnya teknis efisiensi terbukti karena pengaruh dari hubungan variabel.
6.	Lathiefah Rabbaniyah dan Akhsyim Afandi (2019)	Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis	Variabel input: aset tetap, jumlah deposit dan biaya operasional. Sedangkan variabel output adalah total pembiayaan	metode Stochastic Frontier Analysis	nilai efisiensi tertinggi oleh bank umum syariah devisa yaitu BNI Syariah selama periode 2015, Nilai efisiensi tertinggi bank umum syariah non devisa adalah BRI Syariah selama periode 2010, nilai efisien terendah bank umum devisa adalah BNI Syariah selama periode 2010, dan nilai efisiensi terendah bank umum syariah non devisa adalah BCA Syariah selama periode 2010

7.	Harjum Muharam dan pusvitasari (2007)	Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA)	Variabel input: simpanan dan biaya operasional lain, sedangkan variabel output: pembiayaan, aktiva lancar, dan pendapatan operasional lain	metode Data Envelopment Analysis (DEA)	Tidak ada perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan UUS, tidak ada perbedaan efisiensi antara bank syariah BUMN dan bank syariah non-BUMN, tidak ada perbedaan nilai efisiensi bank syariah non-devisa dan bank syariah devisa. Hanya Bank BTN syariah, Bank Niaga Syariah, dan Bank Permata Syariah selalu mencapai nilai efisiensi 100% selama periode amatan.
8.	Putri Monica Sari, Moh. Bahrudin dan Gustika Nurmalia (2020)	Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode DEA & SFA	variabel input: jumlah aset tetap, simpanan dan biaya operasional. variabel output : total pembiayaan	Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengukuran menggunakan metode DEA dengan pendekatan CRS dari 4 BUS Terdapat 2 bank pada tahun tertentu memiliki nilai efisiensi

9	Vidia Tutik , Maslichah , Junaidi (2018)	Analisis perbandingan tingkat efisiensi bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dengan menggunakan metode stochastic frontier analysis periode 2014-2016	Variabel Input :Total Simpanan , Biaya Operasional, dan Biaya Operasional lain, sedangkan Variabel Output: Total Pembiayaan	Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA)	Total simpanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan sedangkan biaya operasional & biaya operasional lainnya berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap total pembiayaan. Pada pengujian hipotesis uji beda menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara BUS dan UUS.
10.	Hesti Kustanti dan Astiwi Indriani (2016)	Analisis Perbandingan Efisiensi BUS & UUS dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode	Variabel input : biaya operasional, total aset dan biaya tenaga kerja, sedangkan variabel output : pembiayaan	Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA)	Hasil pengujian menggunakan Independent Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan UUS. Selain itu, hasil dari nilai Sig (2-tailed) 0,582 > 0,05 menunjukkan

		2010-2014	an		bahwa tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan UUS.
--	--	-----------	----	--	--

Berdasarkan tabel 1.3 tentang penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan meneliti mengenai analisis perbandingan tingkat efisiensi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah dengan *metode Stochastic Frontier Analysis* (SFA) periode 2015-2021. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset, biaya operasional dan dana pihak ketiga sedangkan variabel output yang digunakan adalah total pembiayaan untuk menganalisis perbandingan efisiensi kinerja BUS dan UUS dengan menggunakan *metode Stochastic Frontier Analysis*.
2. Data-data yang digunakan meliputi data-data keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3. Periode yang digunakan yaitu 2015-2021.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika yang telah disusun oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

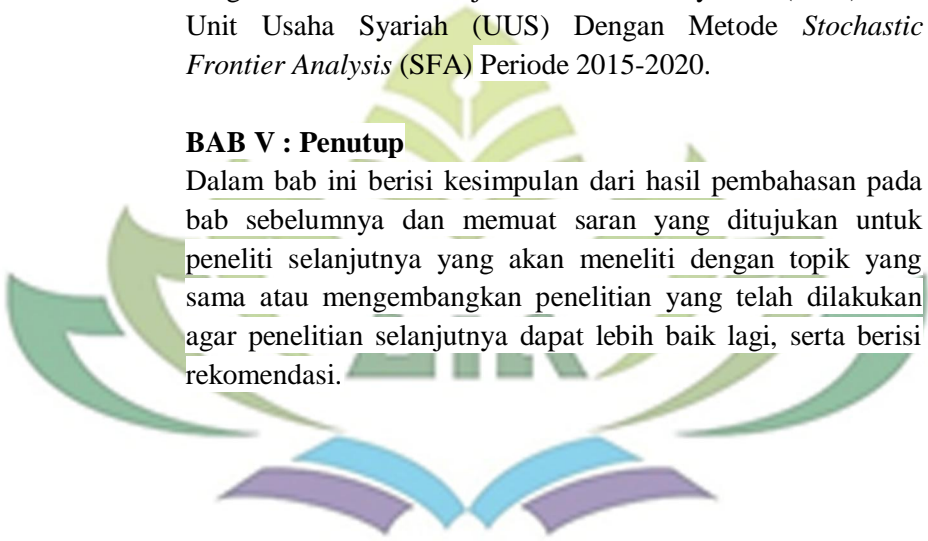
Dalam bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai Analisis Perbandingan Tingkat Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Dan Unit Usaha Syariah (UUS) Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) Periode 2015-2020.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memuat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi, serta berisi rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan berupa memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.²⁵

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal informasi keuangan kepada pihak luar.²⁶ Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Teori sinyal kaitannya dengan ketersediaan informasi.

Implikasi Signalling Theory dalam penelitian ini adalah perusahaan mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan informasi keuangan secara lengkap kepada investor. Informasi

²⁵ Eungene F Brigman dan Joel F Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2021), 32.

²⁶ Wolk, et al, “*Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*”. *Accounting and Business Research*, (2001), 47.

yang diberikan kepada investor berupa laporan tahunan perusahaan yang memuat kondisi keuangan perusahaan ataupun kondisi non keuangan perusahaan. Laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi, dengan kata lain informasi tersebut dijadikan alat analisis bagi investor untuk mengukur tingkat return (keuntungan) yang akan diperoleh investor.

2. Pengertian Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk kredit lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjam uang dan jasa pengiriman uang.²⁷

Bank syariah atau bank islam adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis.²⁸

Bank syariah (Islamic banking) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.²⁹ Perbedaan mencolok antara bank konvensional terdapat pada landasan operasinya, bank syariah

²⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2008, 17.

²⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 58.

²⁹ Muhammad Haikal Kautsar, "Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017), 21.

tidak dilandaskan bunga melainkan bagi hasil, ditambah dengan jual-beli dan sewa. Bank syariah menghindari nasabah terhadap bunga atau riba, selain itu bank syariah juga turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.³⁰

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip – prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank islam yaitu:

- a. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi.
- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
- c. Memberikan zakat.

Bank syariah terdiri dari tiga yaitu, Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

1) Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, Bus ada dua jenis yaitu bank devisa dan bank non-devisa.

2) Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah adalah unit usaha dari bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari

³⁰ Rivai V, “*Bank And Financial Institution Management*”, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007), 57.

kantor cabang syariah atau unit syariah. Secara struktur organisasi, Unit Usaha Syariah berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. Unit Usaha Syariah dapat berusaha sebagai bank devisa atau non-devisa.

3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah dan koperasi.³¹

Kegiatan operasional bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Secara singkat, tugas utama DPS ada empat yaitu;

- a) Sebagai penasihat dan pemberi saran kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syariah.
- b) Sebagai pengawas aktif dan pasif dari pelaksanaan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) serta member pengarahan dan pengawasan atas produk dan jasa serta kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah.
- c) Sebagai mediator antara bank dan DSN dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan bank syariah yang diawasinya kepada DSN.
- d) Sebagai perwakilan DSN yang ditempatkan pada bank dan wajib melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan bank syariah yang diawasinya kepada

³¹ Muhammad Haikal Kautsar, "Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017), 21.

DSN.³²

3. Mekanisme Penghimpun Dana Bank Syariah

Kegiatan menghimpun dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam menghimpun dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah.

1) Prinsip Wadi'ah

Prinsip Wadi'ah yang di terapkan adalah Wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan Wadi'ah amanah yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang menitipkan. Sedangkan wadi'ah dhamanah, pihak yang dititipi (Bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga diperbolehkan untuk memanfaatkan harta titipan tersebut.³³

2) Prinsip Mudharabah

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan murabahah atau ijarah, dan dana tersebut dapat pula digunakan bank untuk melakukan mudharabah kedua. Dan hasil usaha tersebut akan dibagi hasilnya berdasarkan nisbah yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Jika bank menggunakan dana tersebut untuk melakukan mudharabah kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

³² Indah Sukmaningrum dan Hotman Tohir Pohan, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010 – 2014", *Jurnal Akuntansi Trisakti (E-Journal)*, (2016), 153-176.

³³ Adiwarman A Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 107-108.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip mudharabah terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Mudharabah Mutlaqah (URIA)

Dalam *mudharabah mutlaqah* (URIA : *Unrestricted Investment Account*), tidak ada batasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan kepada bank, baik itu dana yang disimpan di salurkan keusaha atau bisnis apa, atau menetapkan penggunaan akad – akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana URIA ke usaha atau bisnis manapun yang menguntungkan.

b. *Mudharabah Muqayyadah* (RIA)

Mudharabah RIA ada dua jenis, yaitu:

- *Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet*
Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus (*restricted investment*) dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat – syarat tertentu yang harus dipatuhi bank.
- *Mudharabah Muqayyadah of Balance Sheet*
Jenis mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha.³⁴

³⁴ Ibid, 109-111.

4. Mekanisme Penyaluran Dana Bank Syariah

Pembiayaan bank syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan tujuan penggunaannya dalam kegiatan penyaluran dana pada nasabah, yaitu :

1) Pembiayaan dengan prinsip jual-beli (*Ba'i*)

a) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli dengan jangka waktu yang telah ditentukan.. Dalam perbankan, bank bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah dengan keuntungan (*margin*). Dan selama masa akad harga jual tidak dapat berubah.³⁵

b) Pembiayaan Salam

Salam adalah salah satu bentuk jual beli dimana uang harga barang dibayar secara tunai, sedangkan barang yang di beli belum ada tetapi sudah disebutkan sifat – sifat, jenis dan ukuran barangnya pada waktu perjanjian di buat.³⁶

c) Pembiayaan Istishna

Istishna adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua pihak dimana pihak pertama (orang yang memesan/konsumen) meminta kepada pihak kedua (orang yang membuat/produsen) untuk dibuatkan suatu barang, yang dimana bahannya dari pihak kedua.³⁷

³⁵ Adiwarmarman A Karim, “*Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 113.

³⁶ Ahmad Wardi Muslich, “*Fiqh Muamalat*”, 1 Ed (Jakarta: Amzah, 2017), 243.

³⁷ *Ibid*, 253.

2) Pembiayaan Dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

a) Ijarah

Ijarah adalah hak untuk memanfaatkan barang/jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.³⁸

b) Ijarah Muntahiya Bit Tamlik (IMBT)

Ijarah Muntahiya Bit Tamlik adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa.

3) Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

a) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih atas suatu usaha tertentu di mana kedua belah pihak memberikan kontribusi dengan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Bentuk kontribusi dari pihak-pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan, kewiraswastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan, dan *intangible asset*.

b) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama memberikan modal usah, sedangkan pihak lainnya menyediakan tenaga dan keahlian. Dan

³⁸ Adiwarmen A Karim, "Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 138.

keuntungannya dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.³⁹

4) Pembiayaan Dengan Akad Pelengkap

Jenis - jenis produk pembiayaan bank syariah yang menggunakan akad pelengkap terdiri dari:

a) Hiwalah (alih utang-piutang)

Hiwalah adalah pemindahan hak berupa utang dari orang yang berhutang (*al-mudin*) kepada orang lain yang dibebani tanggungan pembayaran utang tersebut.⁴⁰

b) Rahn (gadai)

Rahn adalah menjadikan suatu barang sebagai jaminan atas hutang, dengan ketentuan bahwa apabila terjadi kesulitan dalam membayar maka hutang tersebut dapat dibayar dari hasil penjualan barang yang dijadikan jaminan.⁴¹

c) Qardh

Qardh adalah suatu akad antara dua pihak, dimana pihak pertama memberikan uang atau barang kepada pihak kedua untuk dimanfaatkan dengan ketentuan bahwa uang atau barang tersebut harus dikembalikan sesuai dengan yang diterima dari pihak pertama.⁴²

d) Wakalah (perwakilan)

Wakalah adalah bentuk perwakilan atau pemberian kuasa kepada pihak tertentu untuk melakukan pekerjaan atau hal tertentu. Kelalaian dalam menjalankan kuasa menjadi tanggungjawab pihak

³⁹ Ahmad Wardi Muslich, “*Fiqh Muamalat*”, 1 Ed (Jakarta: Amzah, 2017),

⁴⁰ Ibid, 447.

⁴¹ Ibid, 288.

⁴² Ibid, 274.

yang memberikan kuasa, kecuali kegagalan akibat *force majeure* menjadi tanggungjawab pihak yang diberi kuasa.⁴³

e) Kafalah

Kafalah adalah suatu akad antara dua pihak, dimana pihak pertama menanggung beban dan tanggung jawab pihak kedua untuk menyelesaikan utang. Kafalah adalah jaminan yang diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran atas suatu kewajiban pembayaran.⁴⁴

B. Efisiensi

1) Pengertian Efisiensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)⁴⁵, efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat dan berdayaguna. Efisiensi adalah kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang waktu, biaya dan tenaga. Effendi menyatakan bahwa untuk meneliti tingkat keberhasilan bank dalam mencapai tujuannya, diperlukan suatu ukuran dari hasil kerja. Dan ukuran hasil kerja ini juga sering disebut dengan kinerja. Menurut Hasibuan yang mengutip pernyataan H. Emerson Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber – sumber yang dipergunakan), seperti halnya hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.

Menurut Ghodur dan Atmawardhana ada 3 faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu:

1) Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan

⁴³ Ibid, 419.

⁴⁴ Ibid, 435.

⁴⁵ Badan pengembangan dan pembinaan bahasa kemendikbud, (kamus bahasa indonesia untuk belajar, jakarta: 2011), 107.

- output lebih besar
- 2) Input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama
 - 3) Dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Konsep efisiensi diawali dari konsep teori ekonomi mikro, yaitu teori produsen dan teori konsumen. Teori produsen menyebutkan bahwa produsen cenderung memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Sedangkan teori konsumen menyebutkan bahwa konsumen cenderung memaksimalkan utilitasnya atau tingkat kepuasannya.

Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan output maksimal dengan sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah output menggunakan sumber daya yang minimal, dan perusahaan dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya harga input, sehingga suatu perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan input sesuai dengan anggaran yang tersedia.⁴⁶

Efisiensi adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengelolaan atau pemanfaatan asset produksi. Semakin mendekati ideal, dapat dikata semakin efisien dan sebaliknya. Oleh karena itu, efisiensi ini berkaitan dengan bagaimana selayaknya suatu aset dikelola.

Analisis efisiensi bank mempunyai manfaat yaitu yang pertama, Peningkatan efisiensi biaya berarti pencapaian laba yang lebih tinggi dan memperbesar peluang untuk bertahan di pasar yang kompetitif. Hal ini penting bagi dunia perbankan Syariah karena di pasar keuangan ini berhadapan langsung dengan lembaga keuangan konvensional. Kedua, Nasabah akan tertarik kepada harga yang lebih baik dan pelayanan yang berkualitas yang tentunya dihasilkan oleh operasional

⁴⁶ Devy Ariesta Putri dan Sylva Alif Rusmita, "Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015-2018", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 7 No. 1, (2020): 199-206.

bank yang efisien. Ketiga, Kesadaran akan hal-hal yang berhubungan dengan efisiensi akan memudahkan pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang terkait dengan dunia perbankan sebagai suatu keseluruhan.⁴⁷

2) Pengukur Tingkat Efisiensi

Ada 3 jenis pendekatan pengukuran efisiensi khususnya perbankan, yaitu:

1) Pendekatan Rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dan input yang digunakan. Pendekatan ini akan dapat dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat menghasilkan output yang semaksimal mungkin dengan input yang seminimal mungkin.

Pendekatan rasio ini mempunyai kelemahan apabila terdapat input dan banyak output yang dihitung, jika diperhitungkan serempak maka akan menghasilkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas.⁴⁸

2) Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat input tertentu. UKE dapat

⁴⁷ Andri Novius, dkk, "Pengaruh Analisis Data Envelopment Analysis (DEA), Stochastic Frontier Approach (SFA), Distribution Free Approach (DFA), Derivasi Fungsi Profit Dan Bopo Terhadap Perbandingan Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia", *Fokus Ekonomi*, Vol. 11 No. 1, (2016): 113 – 136.

⁴⁸ Muhammad Haikal Kautsar, "Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017), 26.

dikatakan efisien apabila menghasilkan output lebih banyak daripada output hasil estimasi. Kelemahan pada pendekatan ini adalah ketidakmampuannya dalam menampung banyak output, karena dalam sebuah persamaan regresi hanya dapat menampung satu indikator output. Apabila dilakukan penggabungan banyak output dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi.⁴⁹

3) Pendekatan Frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan frontier parametrik dan non-parametrik. Tes parametrik adalah tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik non-parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Pendekatan frontier parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).⁵⁰

C. *Stochastic Frontier Analysis* (SFA)

Metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) pertama kali dikembangkan oleh Aigner, Lovell, Schmidt. *Stochastic Frontier Analysis* mempunyai kelebihan dibandingkan model lain yaitu; pertama, dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol. Kedua, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, lebih mudah mengidentifikasi *outliers*.⁵¹

⁴⁹ Ibid, 27.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Devy Ariesta Putri dan Sylva Alif Rusmita, "Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* Periode

Menurut Coelli, T.J dalam pengukuran efisiensi dengan *metode Stochastic Frontier Analysis* dapat menggunakan dua macam fungsi, yaitu fungsi produksi dan fungsi biaya. Pada fungsi produksi efisiensi diukur dengan memperhatikan tingkat output maksimal yang dapat dicapai dengan kombinasi jumlah input tertentu. Sedangkan pada fungsi biaya efisiensi diukur berdasarkan tingkat biaya minimum yang dapat dicapai perusahaan dengan tingkat output tertentu

Stochastic Frontier Approach (SFA) digunakan untuk mengetahui nilai efisiensi teknis dari waktu ke waktu. Nilai efisiensi yang dihasilkan berupa skor dari 0 - 1. Semakin mendekati 1 maka perusahaan itu semakin efisien begitu juga sebaliknya, semakin mendekati angka 0 maka perusahaan itu semakin tidak efisien.⁵²

Berdasarkan variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini maka penulis melakukan beberapa pendekatan guna memperdalam definisi setiap variabel yang akan memberikan penjelasan dan gambaran secara rinci terhadap fungsi-fungsi setiap variabel.

1) Pendekatan aset (*the asset approach*)

Pendekatan ini mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Dalam pendekatan aset, *output* benar – benar didefinisikan ke dalam bentuk aset.⁵³

2) Pendekatan produksi (*the production approach*)

Pendekatan ini menganggap lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito (*deposit account*) dan kredit pinjaman (*credit account*) lalu mendefinisikan

2015-2018”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 7 No. 1, (2020): 199-206.

⁵² Adithya Prastyo Putra dan Setyo Tri Wahyudi, “Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Stochastic Frontier Analysis (SFA)”, Universitas Brawijaya.

⁵³ Lathiefah Rabbaniyah dan Akhsyim Afandi, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Metode Stochastic Frontier Analysis”, *Conference On Islamic Management Accounting And Economics*, (2019), 200-211.

output sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset – aset tetap (*fixed asset*) dan material lainnya.⁵⁴

3) Pendekatan intermediasi (*the intermediation approach*)

Pendekatan ini memandang sebuah lembaga keuangan sebagai intermediasi, yaitu merubah dan mentransfer aset – aset finansial dari unit – unit *surplus* menjual unit – unit defisit. Dalam hal ini *input – input* institusional seperti biaya tenaga kerja, modal dan pembiayaan bunga pada deposit, lalu dengan *output* yang diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investment*). Akhirnya pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*).⁵⁵

Konsekuensi dari adanya ketiga pendekatan tersebut yaitu terdapat perbedaan dalam menentukan variabel input dan output, khususnya pada pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi dalam memperlakukan simpanan. Pada pendekatan produksi, simpanan diperlakukan sebagai output karena simpanan merupakan jasa yang dihasilkan melalui kegiatan bank. Sedangkan dalam pendekatan intermediasi, simpanan diperlakukan sebagai input karena simpanan yang dihimpun akan ditransformasikan kedalam bentuk aset yang menghasilkan, terutama pembiayaan yang disalurkan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum karena karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari *surplus* unit dan menyalurkan kepada *deficit* unit.⁵⁶

⁵⁴ Ibid .

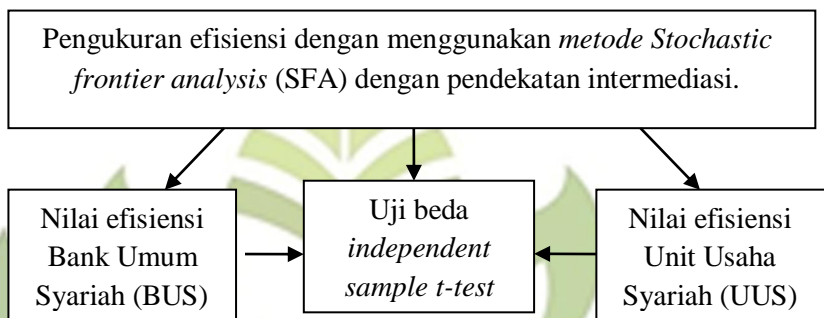
⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Andi Wijayanto, “Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Persero di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA)”, *Jurnal Keuangan dan perbankan*, (2019), 58.

D. Kerangka Teoritik

1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori – teori sebelumnya dan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mendapatkan sebuah kerangka pemikiran sebagai pola atau tahapan dalam penelitian ini. Maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) dengan pendekatan intermediasi mengingat peranan vital bank sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari surplus unit dan menyalurkan kepada deficit unit sebagai penentu variabel input dan output. Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) pertama kali dikembangkan oleh Aigner, Lovell, Schmidt. Metode Analisis Stochastic Frontier Analysis (SFA) merupakan metode perhitungan yang digunakan peneliti untuk menghitung nilai efisiensi berdasarkan prinsip perhitungan secara parametrik. Dengan menggunakan metode ini, maka yang dilakukan adalah menentukan variabel input (*independen*) dan output (*dependen*) terlebih dahulu. Variabel input meliputi Total Aset, Biaya Operasional dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan variabel output terdiri dari Total Pembiayaan.

Pengukuran dalam efisiensi ini menghubungkan efisiensi terhadap tingkat produksi. Analisis ini kemudian akan menghasilkan perumusan frontier interaksi antar input dalam mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Hubungan input dan output tersebutlah yang kemudian akan menentukan nilai efisiensi, sehingga akan dapat dilihat perbedaan antara efisiensi BUS dan UUS.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁵⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1) Pengaruh total aset terhadap total pembiayaan

Aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut yang terdiri dari utang dan modal. Sedangkan pembiayaan adalah sebuah dana yang dikeluarkan untuk investasi ataupun untuk rencana lainnya dalam perusahaan.

Menurut Haqiqi dan Muharam (2015) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel aset dengan jumlah kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai aset bank, maka semakin tinggi kemampuan bank memperbaiki struktur modal yang cukup untuk menjamin risiko dari penempatan aset-aset produktif, dan salah satunya adalah pemberian kredit/pembiayaan dengan

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2013), 78.

tujuan untuk menghasilkan keuntungan/laba dari kegiatan investasinya tersebut.⁵⁸

H1 : Total Aset berpengaruh positif terhadap Total Pembiayaan

2) Pengaruh biaya operasional terhadap total pembiayaan

Biaya operasi merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi pada suatu perusahaan. Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut: (a) Beban Bunga; (b) Beban Penghapusan Aktiva Produktif; (c) Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi; (d) Beban Operasional Lain.⁵⁹

Biaya operasional lain merupakan semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank kecuali biaya margin atau bagi hasil. Sama dengan prinsip biaya operasional di mana semakin baik bank dalam mengelola biaya operasional lain maka semakin efisien bank tersebut. Biaya operasional lain mempunyai hubungan negatif terhadap total pembiayaan. Naiknya biaya operasional lain berakibat turunnya kemampuan bank dalam menghasilkan produk pembiayaan ke masyarakat. Biaya operasional lain masuk kedalam BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dimana jika BOPO tersebut nilai persentasinya mengalami penurunan, maka akan semakin efisien.⁶⁰

⁵⁸ Lathiefah Rabbaniyah dan Akhsyim Afandi, "Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis", *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, (2019), 200-211.

⁵⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, 5 Ed (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005), 113.

⁶⁰ Rivai, H. Veithal, Andria Permata Veithzal, and Ferry Novindra Idroes, *Bank and financial institution management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 71.

Dari penjelasan mengenai hubungan pengaruh biaya operasional lain berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan, Hasil dari penelitian menunjukkan BOPO mengalami penurunan ditahun 2006-2007, sehingga UUS mengalami efisiensi.⁶¹ Jika dirata-ratakan secara umum rasio BOPO UUS lebih besar pada tahun 2006-2007 yaitu 90%, ini menunjukkan bahwa UUS tidak efisien. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : beban operasional lain berpengaruh negatif terhadap total pembiayaan

3) Pengaruh dana pihak ketiga terhadap total pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank syariah dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpunnya dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis, yaitu aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Salah satu cara pelaku bisnis memenuhi modalnya adalah dengan melakukan pembiayaan dari bank.

DPK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan.⁶²

Kegiatan menghimpun dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun

⁶¹ Novarini, “efisiensi unit usaha syariah dengan metode stochastic frontier analysis (SFA) derivari fungsi profit dan BOPO”, (2008), 98-109.

⁶² Rivai, H. Veithal, Andria Permata Veithzal, and Ferry Novindra Idroes, *Bank and financial institution management*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 68.

dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan.⁶³

Dari penjelasan tersebut bahwa dana pihak ketiga mempunyai peran positif terhadap total pembiayaan, sesuai dengan penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap total pembiayaan

4) Perbedaan efisiensi antara BUS dan UUS

BUS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sedangkan UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah. Baik BUS dan UUS dapat berusaha sebagai bank Devisa atau nondevisa. Perbedaan BUS dan UUS terletak pada bentuk badan usaha, di mana BUS setingkat dengan bank umum konvensional, sedangkan UUS berada di dalam badan usaha bank umum konvensional, tepatnya satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. Perbedaan pada usaha ini membuat BUS dan UUS mempunyai wewenang yang berbeda dalam menentukan arah kebijakan bank. Dalam BUS penentuan kebijakan ditentukan sendiri oleh bank syariah yang bersangkutan, sedangkan UUS kebijakan ditentukan oleh bank umum konvensional

⁶³ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2001), 143.

dimana UUS bernaung. Hal ini kemudian dapat berdampak pada kinerja BUS dan UUS.⁶⁴

Dari penelitian sebelumnya, BUS dan UUS memiliki perbedaan nilai efisiensi dari penelitian yang dilakukan Muharam dan Pusvitasari memiliki kecenderungan bahwa nilai efisiensi BUS lebih besar dibanding UUS. Sehingga merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan UUS dengan metode SFA



⁶⁴ Rivai, H. Veithal, Andria Permata Veithzal, and Ferry Novindra Idroes. *Bank and financial institution management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 69.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Antonio, M. S. I, *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. (Gema Insani, 2001)

Caraka, Rezzy Eko dan Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel*. (Ponorogo: Wade Group, 2017)

Karim, A. A, *Ekonomi Mikro Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Karim, A. A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2007)

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005

Muliaman D hadad, dkk, *pendekatan parametrik efisiensi perbankan indonesia*, 2003

Muslich, Ahmad Wardi, *Fiqh Muamalat*, (Amzah. Jakarta, 2017)

Rivai, V & Arifin, A, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Rivai, H. V., Veithzal, A. P., & Idroes, F. N, *Bank and financial institution management*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017)

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. (Bandung : Alfabeta, 2013)

Untari D T, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. (Jawa Tengah: CV Pena Persada Redaksi, 2018)

Jurnal

Haqiqi, T. M., & Muharam, H, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA)(Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 2015

Kautsar, M. H., & Sadalia, I, Analisis Technical Efficiency Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis. *In Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2017

Kustanti, H., & Indriani, A, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (SFA) Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 2016

Kusumo, W. K., & Karim, A, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Approach (SFA): Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah Dan Layanan Syariah (Offece Chanelling) Di Indonesia. *Solusi*, 2019

Muharam, H, Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode tahun 2005). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(3), 2007

Muttaqin, I., Rini, R., & Fatriansyah, A. I. A, Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages

Frontier Analysis. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 2020.

Novius, A., Syafe'i, J., & Yetti, F. D, Pengaruh Analisis Data Envelopment Analysis (DEA), Stochastic Frontier Approach (SFA), Distribution Free Approach (DFA), Derivasi Fungsi Profit Dan BOPO Terhadap Perbandingan Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11(1), 2016

Putra, A. P, Analisis Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia: Pendekatan Stochastic Frontier Analysis (SFA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2), 2017

Putri, D. A., & Rusmita, S. A, Analisis Tingkat Efisiensi Biaya Bank Umum Syariah Dengan Metode Stochastic Frontier Analysis Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(1), 2020.

Rabbaniyah, L., & Afandi, A, Analisis efisiensi perbankan syariah di Indonesia metode Stochastic Frontier Analysis. *In Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (Vol. 2)*, 2019.

Sari, P. M., Bahrudin, M., & Nurmalia, G, Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (SFA). *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 2020.

Sukmaningrum, I., & Pohan, H. T, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Stochastic Frontier Approach Periode 2010–2014. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(2), 2016

Wahab, W, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Two Stage

Stochastic Frontier Approach (Studi Analisis di Bank Umum Syariah). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 2015.

Zaluchu, S. E, Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 2020

Disertasi

Aulia, Y, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah (BUS) di Indonesia Menggunakan Stochastic Frontier Analysis (SFA)* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya), 2020

Iqbal, A., & Sofian, S, *Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) Dengan Bank Umum Konvensional (BUK) Di Indonesia Dengan Stochastic Frontier Approach (SFA)(Periode 2006-2009)*, (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro), 2011

Nugroho, R. A., & Muharam, H, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis (Periode 2005-2009)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro), 2011